

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROGRAM BERANDA DAKWAH SPESIAL RAMADHAN 2025

Wulan Damaryam¹, Edy Firmansyah², Hafidzatuz zakiah³, Riskayanti⁴

UIN Sultan Aji Muhammad idris, Samarinda, Indonesia

Email : damaryam.wd@gmail.com¹, ef26official@gmail.com²,
Hafidzatuzzakiah0@gmail.com³, riskayanti210903@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memahami persepsi mahasiswa terhadap program “Beranda Dakwah Spesial Ramadhan 2025” yang diselenggarakan oleh UINSI TV, inisiatif mahasiswa FUAD. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara semi-terstruktur kepada tiga mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai informan kunci. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap program tersebut. Materi dakwah dinilai relevan, ringkas, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Penyampaian penceramah juga dianggap jelas, komunikatif, dan mudah dipahami. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan konsistensi ibadah, motivasi memperdalam ilmu agama, serta kesadaran spiritual mahasiswa. Penelitian ini menegaskan bahwa dakwah digital yang adaptif terhadap karakteristik generasi muda efektif mendukung penguatan spiritual dan intelektual mahasiswa, serta perlu dikembangkan secara berkelanjutan di luar bulan Ramadan.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Beranda Dakwah, Ramadhan, Program Dakwah Kampus, Komunikasi Islam.

Abstract

This study aims to understand students' perceptions of the “Beranda Dakwah Spesial Ramadhan 2025” program organized by UINSI TV, an initiative of FUAD students. This research employed a descriptive qualitative approach using semi-structured interviews with three students of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program as key informants. Data were analyzed thematically through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that students had positive perceptions of the program. The preaching materials were considered relevant, concise, and suited to students' needs. The speakers' delivery was also viewed as clear, communicative, and easy to understand. The program positively impacted students' consistency in worship, motivation to deepen religious knowledge, and spiritual awareness. This study confirms that digital da'wah programs adapted to the characteristics of young audiences are effective in strengthening students' spiritual and intellectual development and should be sustainably implemented beyond the month of Ramadan.

Keywords: Student Perception, Da'wah Home, Ramadan, Campus Da'wah Program, Islamic Communication.

PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan adalah momen yang sangat dinantikan oleh umat Muslim di seluruh dunia, termasuk di Universitas kami. Selain menjalankan ibadah puasa, Ramadhan juga menjadi waktu yang tepat untuk meningkatkan kualitas spiritual dan memperdalam pemahaman agama. Berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian, kajian, dan ceramah, seringkali diselenggarakan untuk mengisi bulan suci ini seperti yang diprogramkan oleh salah satu lab Media Center Fuad, UINSI TV. Ramadhan merupakan bulan suci yang dinantikan oleh umat Islam di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Selain sebagai momen untuk meningkatkan ibadah spiritual, Ramadhan juga menjadi momentum strategis bagi institusi keagamaan, khususnya perguruan tinggi Islam, untuk menguatkan syiar dakwah. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) sebagai salah satu fakultas yang memiliki konsentrasi dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan dakwah, memiliki peran penting dalam menyemarakkan bulan Ramadhan dengan berbagai program yang relevan.

Salah satu program mereka yang relevan dalam konteks ini adalah "Beranda Dakwah Spesial Ramadhan 2025." Program ini, yang kemungkinan besar dirancang untuk memberikan wadah bagi mahasiswa untuk belajar dan berdiskusi tentang Islam, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka selama bulan Ramadhan, dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan spiritual dan intelektual mahasiswa. Namun, keberhasilan dan efektivitas program semacam ini sangat bergantung pada bagaimana program tersebut diterima dan dipersepsikan oleh target audiensnya, yaitu para mahasiswa.

Persepsi mahasiswa terhadap program "Beranda Dakwah Spesial Ramadhan 2025" menjadi krusial karena akan memengaruhi tingkat partisipasi, antusiasme, dan manfaat yang mereka peroleh dari program tersebut. Persepsi ini dapat dibentuk oleh berbagai faktor, mulai dari konten dakwah yang disajikan, metode penyampaian, narasumber yang dihadirkan, hingga relevansi materi dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, faktor teknis seperti jadwal, lokasi, dan promosi program juga dapat memengaruhi persepsi mahasiswa.

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap program keagamaan di lingkungan kampus, khususnya pada bulan Ramadhan, masih perlu terus digali. Memahami persepsi ini akan memberikan informasi berharga bagi penyelenggara program untuk melakukan evaluasi, perbaikan, dan pengembangan program di masa mendatang. Dengan mengetahui bagaimana mahasiswa memandang "Beranda Dakwah Spesial Ramadhan 2025," pihak penyelenggara dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta merumuskan strategi yang

lebih efektif untuk menjangkau dan menarik minat mahasiswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan dakwah di kampus.

Dalam konteks ini, program dakwah yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan audiens, khususnya mahasiswa, menjadi krusial. Mahasiswa sebagai generasi muda Muslim yang memiliki karakteristik dan preferensi berbeda dengan generasi sebelumnya, memerlukan pendekatan dakwah yang kreatif dan memanfaatkan media yang akomodatif. Salah satu upaya yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa FUAD untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah melalui Program Beranda Dakwah Spesial Ramadhan 2025. Program ini diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman, meningkatkan pemahaman agama, serta memperkuat nilai-nilai spiritual di kalangan mahasiswa selama bulan Ramadhan.

Namun, keberhasilan sebuah program dakwah tidak hanya diukur dari segi kuantitas kegiatan atau jumlah partisipan semata, melainkan juga dari sejauh mana program tersebut mampu diterima dan memberikan dampak positif bagi audiensnya. **Persepsi mahasiswa** sebagai target utama program ini menjadi indikator penting untuk mengevaluasi efektivitas dan relevansi program Beranda Dakwah Spesial Ramadhan 2025. Persepsi ini mencakup pandangan, penilaian, dan tanggapan mahasiswa terhadap berbagai aspek program, mulai dari konten, metode penyampaian, narasumber, hingga dampak yang mereka rasakan setelah mengikuti program tersebut.

Oleh karena itu, penelitian mengenai persepsi mahasiswa FUAD terhadap Program Beranda Dakwah Spesial Ramadhan 2025 menjadi sangat penting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat penerimaan program, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta menjadi masukan berharga bagi pengelola program dalam merancang dan mengembangkan program dakwah yang lebih baik di masa mendatang, khususnya dalam menghadapi dinamika kebutuhan dakwah di era kontemporer. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai efektivitas dakwah kampus dan peran media dalam penyampaian syiar Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami persepsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) terhadap program Beranda Dakwah Spesial Ramadhan 2025. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data

yang mendalam, kontekstual, dan menggambarkan pengalaman serta pandangan mahasiswa secara komprehensif.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur dan formulir daring (Google Form) yang berisi pertanyaan terbuka. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi informan dalam menyampaikan opini dan pengalamannya secara rinci sesuai dengan pengalaman masing-masing.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- Data Primer: Diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur secara langsung dan pengisian Google Form oleh mahasiswa yang telah mengikuti program Beranda Dakwah Spesial Ramadhan 2025.
- Data Sekunder: Diperoleh dari studi literatur yang mencakup jurnal ilmiah, artikel, dan buku yang relevan dengan tema dakwah digital, komunikasi, serta persepsi khalayak. Penelusuran data sekunder dilakukan melalui platform seperti Google Scholar dan repositori akademik.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), khususnya dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), yang dipilih secara purposive sampling. Kriteria informan ditetapkan berdasarkan keterlibatan mereka dalam mengikuti program Beranda Dakwah Spesial Ramadhan 2025. Wawancara dilakukan terhadap tiga orang informan, sementara pengisian Google Form dibuka untuk partisipasi mahasiswa lainnya guna memperluas cakupan data.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

- Wawancara Semi-Terstruktur: Memberikan kesempatan bagi informan untuk menjelaskan pandangan mereka secara mendalam terkait berbagai aspek program.
- Google Form: Instrumen ini berisi pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden menyampaikan persepsi, tanggapan, serta saran mereka terhadap program secara tertulis.
- Studi Pustaka: Peneliti juga menelusuri berbagai sumber pustaka untuk memperkaya pemahaman konseptual serta mendukung analisis data.

5. Adapun beberapa aspek yang dikaji dalam pengumpulan data antara lain:
 - Relevansi konten dakwah dengan kebutuhan mahasiswa.
 - Kualitas penyampaian materi dakwah.
 - Manfaat program terhadap pemahaman keagamaan mahasiswa.
 - Aksesibilitas dan kenyamanan mengikuti program.
 - Harapan dan saran mahasiswa terhadap pelaksanaan program serupa di masa mendatang.
6. Teknik Analisis Data

Seluruh data dianalisis menggunakan analisis tematik dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi:

- Reduksi Data: Menyaring dan mengorganisasi data agar fokus pada informasi relevan.
- Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi.
- Penarikan Kesimpulan: Mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari data untuk menghasilkan kesimpulan penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai persepsi mahasiswa terhadap program Beranda Dakwah Spesial Ramadhan 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan Data primer yang diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan tiga orang mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, yang telah menonton program tersebut. Informan yang dipilih secara purposive berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian adalah Eva 21 Tahun, Fiqih 20 Tahun, dan Putri 20 Tahun.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ditemukan beberapa tema utama terkait persepsi mahasiswa terhadap program "Beranda Dakwah Spesial Ramadhan 2025":

1. Isi Materi dan Relevansinya

Secara umum, informan memberikan pandangan positif terhadap isi materi yang disampaikan dalam program "Beranda Dakwah Spesial Ramadhan 2025". Eva Aprilia (21 tahun, FUAD/KPI semester 4) menyatakan bahwa video-video yang ditontonnya berdurasi

singkat, rata-rata lebih dari 7 menit, namun materinya langsung pada inti pembahasan. Hal ini dinilai efektif karena penonton dapat langsung menangkap poin utama dakwah dalam waktu yang efisien, terutama sebelum berbuka puasa. Eva juga merasa beberapa materi sesuai dengan kebutuhannya sebagai mahasiswa, seperti pembahasan tentang rezeki, bisnis, dan sejarah Islam, yang memperluas pengetahuannya. Mengenai materi yang paling membekas, Eva menyebutkan hikmah berpuasa dan momen Idul Fitri yang menekankan rasa kekeluargaan dan kebersamaan.

Muh. Fiqih Hidayat (20 tahun, FUAD/KPI semester 4) juga berpendapat bahwa materi yang disampaikan sangat bagus dan relevan, terutama dengan suasana Ramadhan, serta mudah dimengerti dan diterima. Menurutnya, pesan-pesan dakwahnya sesuai dengan kebutuhannya sebagai mahasiswa karena bersifat umum dan menyentuh umat Islam secara luas. Materi dari Ibu Margyna tentang lebaran ala Rasulullah menjadi yang paling membekas baginya.

Putri Cahaya Ramadhani (20 tahun, FUAD/KPI semester 4) menyoroti bahwa materi dalam beberapa video menekankan pentingnya pembelajaran selama Ramadhan, seperti kesabaran dan keikhlasan dalam beribadah, serta menekankan Idul Fitri sebagai momen kembali ke keadaan suci. Ia merasa pesan-pesan tentang keikhlasan, pengendalian diri, dan mempererat silaturahmi sangat relevan dengan situasinya sebagai mahasiswa. Materi tentang pentingnya niat ikhlas dalam beribadah dan bahwa puasa bukan hanya menahan lapar dan haus, serta konsep Idul Fitri sebagai momen saling memaafkan dan mempererat tali persaudaraan, sangat menyentuh baginya.

Kesimpulannya, isi materi program dinilai efektif karena disampaikan secara ringkas namun padat, sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa. Relevansi materi dengan kehidupan mahasiswa, baik dari aspek spiritual maupun praktis (seperti rezeki dan bisnis), menjadi nilai tambah yang membuat program ini diterima dengan baik.

2. Cara Penyampaian Penceramah

Aspek cara penyampaian penceramah juga menjadi sorotan positif dari para informan. Eva Aprilia berpendapat bahwa cara penyampaian mudah dipahami karena para penceramah yang dilihatnya sudah berpengalaman dalam berdakwah. Ia merasa dakwah mereka "masuk banget" bagi mahasiswa, dan materi yang langsung ke intinya sangat cocok untuk generasi Z yang menginginkan segala sesuatu yang cepat, seperti video 5-7 menit dengan kajian singkat namun bermanfaat.

Muh. Fiqih Hidayat juga menilai cara penyampaian mudah dipahami karena para penceramah seolah-olah benar-benar memahami isi materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan profesionalisme dan penguasaan materi dari para penceramah.

Putri Cahaya Ramadhani mengungkapkan bahwa cara penyampaian penceramah sudah sangat jelas dan dapat dipahami. Ia juga menambahkan bahwa kontak mata penceramah dengan kamera membuat audiens merasa seperti benar-benar mendengarkan ceramah secara langsung, yang meningkatkan koneksi dan pemahaman.

Dari temuan ini, terlihat bahwa kemampuan penceramah dalam menyampaikan materi secara lugas, jelas, dan dengan penguasaan yang baik sangat berkontribusi pada kemudahan pemahaman audiens. Gaya penyampaian yang efisien dan sesuai dengan preferensi generasi muda juga menjadi faktor penting.

3. Dampak Program terhadap Mahasiswa

Para informan merasakan dampak positif setelah menonton program "Beranda Dakwah Spesial Ramadhan 2025". Eva Aprilia merasakan dampak signifikan terhadap mental dan sikapnya. Ia merasa menjadi lebih konsisten dalam beribadah selama Ramadhan karena adanya "bahan" untuk mendengarkan ceramah dan mendapatkan pahala dalam waktu yang efisien (5-7 menit). Ini menunjukkan bahwa program tersebut mendukung mahasiswa dalam menjaga spiritualitas di tengah keterbatasan waktu.

Muh. Fiqih Hidayat menyatakan bahwa setelah menonton program ini, ia jadi ingin mencari hadis-hadis tambahan tertentu, yang berarti program ini memicu keingintahuan dan keinginan untuk meningkatkan pemahaman agama lebih lanjut.

Putri Cahaya Ramadhani mengungkapkan bahwa program ini sangat mempengaruhi ibadahnya selama bulan Ramadhan. Ia merasa bahwa program ini berfungsi sebagai "konten dakwah" yang menyadarkan diri di tengah godaan hawa nafsu yang besar, dan mengingatkan bahwa Idul Fitri adalah kemenangan atas ego dan kesombongan, bukan hanya keinginan duniawi. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut berhasil memberikan motivasi spiritual dan perspektif yang lebih mendalam tentang makna Ramadhan dan Idul Fitri.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam bentuk peningkatan konsistensi ibadah, motivasi untuk memperdalam pemahaman agama, dan kesadaran spiritual bagi mahasiswa.

4. Saran untuk Peningkatan Program

Meskipun secara umum informan memiliki persepsi positif, ada beberapa saran yang diberikan untuk peningkatan program di masa mendatang. Eva Aprilia menyarankan agar penceramah tidak hanya terbatas pada dosen FUAD saja, melainkan juga melibatkan dosen dari seluruh UINSI, bahkan orang-orang di luar kampus. Menurutnya, pengalaman dari luar kampus akan memperkaya perspektif yang disampaikan.

Muh. Fiqih Hidayat merasa program ini sudah bagus dan tidak ada yang perlu ditingkatkan dari sudut pandangnya.

Putri Cahaya Ramadhani menyarankan peningkatan dalam jadwal tayang. Ia berharap tayangan dakwah tidak hanya ada selama Ramadhan, tetapi juga pada hari-hari biasa karena manusia membutuhkan media atau tayangan dakwah setiap harinya.

Saran-saran ini memberikan masukan berharga bagi penyelenggara program untuk memperluas cakupan penceramah dan mempertimbangkan keberlanjutan program di luar bulan Ramadhan, guna memenuhi kebutuhan spiritual mahasiswa secara berkelanjutan.

5. Pembahasan Komprehensif

Persepsi mahasiswa terhadap program "Beranda Dakwah Spesial Ramadhan 2025" menunjukkan bahwa program ini secara umum diterima dengan sangat positif. Aspek utama yang menjadi keunggulan program adalah efisiensi dan relevansi materi, serta cara penyampaian penceramah yang mudah dipahami. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori persepsi yang menyatakan bahwa persepsi individu dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik stimuli (konten dan metode penyampaian), serta kebutuhan dan pengalaman individu. Mahasiswa sebagai target audiens program ini memiliki karakteristik Gen Z yang cenderung mencari informasi yang cepat, padat, dan mudah diakses. Program ini berhasil memenuhi kebutuhan tersebut dengan menyajikan kultum atau ceramah singkat yang langsung pada inti materi, sehingga efisien waktu dan sesuai dengan gaya belajar mereka.

Konten dakwah yang beragam dan relevan dengan kehidupan mahasiswa, seperti pembahasan tentang rezeki, bisnis, sejarah Islam, serta hikmah puasa dan Idul Fitri, menunjukkan bahwa penyelenggara program telah berhasil mengidentifikasi kebutuhan spiritual dan praktis mahasiswa. Relevansi ini menjadi kunci dalam menarik minat dan mempertahankan perhatian audiens, karena materi yang disampaikan terasa personal dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Ini mengindikasikan bahwa program tersebut tidak hanya berfokus pada aspek teologis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tantangan dan realitas yang dihadapi mahasiswa.

Kemampuan penceramah dalam menyampaikan materi juga menjadi faktor krusial dalam membentuk persepsi positif. Para informan menyoroti kejelasan, penguasaan materi, dan pengalaman penceramah yang membuat dakwah terasa "masuk" dan mudah dipahami. Ini menunjukkan pentingnya kompetensi komunikatif dalam berdakwah, di mana penceramah tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang luas tetapi juga keterampilan pedagogis yang baik untuk menyampaikan pesan secara efektif. Penggunaan media visual (kontak mata dengan kamera) juga memperkuat koneksi antara penceramah dan audiens, menciptakan pengalaman yang lebih intim dan personal, mirip dengan konsep para-social interaction dalam komunikasi massa.

Dampak positif yang dirasakan mahasiswa, seperti peningkatan konsistensi ibadah, motivasi untuk memperdalam agama, dan kesadaran spiritual, menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan selama bulan Ramadhan. Program ini berperan sebagai "penyadar diri" yang membantu mahasiswa menghadapi godaan dan tetap fokus pada tujuan spiritual di tengah hiruk pikuk kehidupan kampus. Hal ini menguatkan peran media dakwah digital dalam membentuk perilaku keagamaan dan memberikan dukungan spiritual di era modern.

Meskipun demikian, ada ruang untuk perbaikan yang dapat meningkatkan dampak program secara lebih luas. Saran untuk melibatkan lebih banyak penceramah dari berbagai latar belakang, baik dari internal UINSI maupun eksternal, sangat relevan. Diversifikasi penceramah dapat memperkaya perspektif, gaya penyampaian, dan kedalaman materi, sehingga program menjadi lebih menarik dan menjangkau audiens yang lebih luas dengan preferensi yang berbeda-beda. Hal ini juga sejalan dengan prinsip inklusivitas dalam dakwah, di mana berbagai suara dan pengalaman dapat berkontribusi dalam menyebarkan pesan kebaikan.

Saran untuk melanjutkan program di luar bulan Ramadhan juga merupakan masukan yang berharga. Kebutuhan akan tayangan dakwah tidak hanya terbatas pada bulan suci, melainkan merupakan kebutuhan spiritual yang berkelanjutan bagi individu. Dengan menjadwalkan program secara reguler sepanjang tahun, penyelenggara dapat membangun komunitas yang lebih kuat, memberikan dukungan spiritual yang konsisten, dan menjaga momentum positif yang telah terbangun selama Ramadhan. Ini juga dapat memperkuat peran UINSI TV sebagai media center yang aktif dalam menyebarkan konten Islami yang bermanfaat bagi civitas akademika dan masyarakat umum.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa program "Beranda Dakwah Spesial Ramadhan 2025" telah berhasil dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan spiritualitas dan pemahaman agama mahasiswa di bulan Ramadhan. Keberhasilan ini didukung

oleh penyajian materi yang relevan dan efisien, serta cara penyampaian yang menarik dan mudah dipahami. Untuk masa depan, pengembangan program dapat difokuskan pada perluasan cakupan penceramah dan keberlanjutan program sepanjang tahun untuk memaksimalkan dampak positifnya bagi mahasiswa. Pendirian atau sikap penulis adalah bahwa program dakwah digital yang efektif harus adaptif terhadap karakteristik audiens (misalnya, preferensi Gen Z terhadap konten singkat dan relevan), serta harus terus berinovasi dalam format dan cakupan untuk memastikan keberlanjutan dan dampak yang lebih luas.

PENUTUP

Program "Beranda Dakwah Spesial Ramadhan 2025" yang digagas dan dilaksanakan oleh UINSI TV, khususnya oleh inisiatif mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), telah menunjukkan keberhasilan yang nyata dan dampak positif yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas spiritual dan pemahaman agama di kalangan mahasiswa selama bulan suci Ramadan. Evaluasi menyeluruh terhadap persepsi mahasiswa mengindikasikan bahwa program ini berhasil memenuhi ekspektasi dan kebutuhan target audiensnya.

Keberhasilan program ini dapat diatribusikan pada beberapa faktor kunci yang saling terkait:

Konten Materi yang Efisien dan Sangat Relevan: Salah satu kekuatan utama program ini adalah kemampuannya menyajikan materi dakwah secara ringkas dan padat, dengan durasi video yang relatif singkat namun sarat makna. Format ini sangat sesuai dengan karakteristik dan preferensi generasi Z yang cenderung mencari informasi yang cepat, mudah diakses, dan langsung pada intinya. Lebih dari itu, materi yang disajikan tidak hanya fokus pada aspek teologis semata, tetapi juga mencakup topik-topik yang sangat relevan dengan kehidupan dan tantangan sehari-hari mahasiswa, seperti pembahasan mengenai rezeki, bisnis dalam perspektif Islam, sejarah, serta pendalaman hikmah puasa dan esensi Idul Fitri. Relevansi ini membuat pesan dakwah terasa lebih personal dan aplikatif, sehingga meningkatkan minat dan penerimaan mahasiswa.

Penyampaian Penceramah yang Jelas dan Menarik: Kemampuan penceramah dalam mengemas pesan dakwah dengan jelas, lugas, dan mudah dipahami menjadi faktor krusial lainnya. Ini menunjukkan bahwa para penceramah tidak hanya memiliki kedalaman ilmu agama, tetapi juga kompetensi pedagogis dan keterampilan komunikasi yang mumpuni. Gaya penyampaian yang "masuk banget" bagi mahasiswa, ditambah dengan penggunaan teknik komunikasi yang efektif seperti kontak mata langsung dengan kamera, mampu menciptakan

koneksi emosional yang kuat antara penceramah dan audiens. Hal ini menumbuhkan perasaan seolah-olah mahasiswa sedang mendengarkan ceramah secara langsung, yang pada gilirannya meningkatkan daya serap dan pemahaman mereka terhadap materi.

Dampak Spiritual dan Intelektual yang Positif: Yang terpenting, program ini berhasil memberikan dampak spiritual yang konkret bagi mahasiswa. Para informan merasakan peningkatan konsistensi dalam beribadah, motivasi yang lebih besar untuk memperdalam pemahaman agama melalui pencarian literatur tambahan, serta kesadaran diri yang lebih tinggi dalam menghadapi godaan dan hiruk pikuk kehidupan. Program ini berfungsi sebagai "penyadar diri" yang esensial, membantu mahasiswa menjaga fokus pada tujuan spiritual mereka dan memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang makna Ramadan dan Idul Fitri sebagai kemenangan atas hawa nafsu dan ego.

Meskipun telah mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi, hasil penelitian ini juga membuka ruang untuk pengembangan dan inovasi lebih lanjut guna memaksimalkan dampak program di masa mendatang. Saran dari mahasiswa, seperti memperluas cakupan penceramah dengan melibatkan lebih banyak figur dari berbagai latar belakang baik dari internal UINSI maupun tokoh eksternal dapat memperkaya perspektif, diversifikasi gaya penyampaian, dan kedalaman materi, sehingga menarik audiens yang lebih luas dengan preferensi yang beragam. Selain itu, keberlanjutan program di luar bulan Ramadan adalah masukan yang sangat berharga. Mengingat kebutuhan akan bimbingan dan pencerahan spiritual bersifat kontinu, menjadwalkan program secara reguler sepanjang tahun akan membantu membangun komunitas yang lebih solid, memberikan dukungan spiritual yang konsisten, dan menjaga momentum positif yang telah terbangun selama Ramadan.

Secara keseluruhan, "Beranda Dakwah Spesial Ramadhan 2025" merupakan model program dakwah digital yang adaptif dan efektif, mampu menjawab karakteristik dan kebutuhan audiens muda. Program ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan spiritualitas mahasiswa selama Ramadan, tetapi juga menunjukkan potensi besar sebagai sarana dakwah yang relevan dan berkelanjutan di era kontemporer.

REFERENSI

- Al-Qardhawi, Y. (2000). *Fiqh al-Dakwah*. Dar al-Shuruq.
- Az-Zuhaili, W. (2009). *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. Dar al-Fikr.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice Hall.
- Baran, S. J., & Davis, D. K. (2014). *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future* (7th ed.). Cengage Learning.

- Darmawan, A. (2018). Efektivitas Dakwah Melalui Media Digital di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(2), 173-190.
- Effendy, O. U. (2006). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, M. (2019). Strategi Dakwah Digital dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Generasi Milenial. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1), 45-60.
- Kurniawan, B. (2020). Peran Konten Dakwah Online dalam Pembentukan Karakter Spiritual Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 1-15.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Theories of Human Communication* (10th ed.). Waveland Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtarom, Z. (2005). *Dakwah Kontemporer*. Pustaka Pelajar.
- Muis, H. A. (2017). Dakwah di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(1), 1-12.
- Nur, M. (2016). Konsep Dakwah dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Kehidupan Modern. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 17(1), 69-90.
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surbakti, M. (2021). Peran Media Sosial dalam Penyebaran Konten Dakwah Islam. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 5(1), 1-15.
- Wahid, A. (2015). *Dakwah Transformatif: Konsep dan Aplikasi*. Amzah.
- Alhidayatillah, Y. Y. (2017). *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Budiantoro, W. (2017). Dakwah di Era Digital. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 263-281.